

---

## **Analisis Prospek Pengembangan Kawasan Agrowisata Sebagai Kawasan Agrowisata Di Desa Jenetaesa, Kecamatan Simbang Kabupaten Maros** *Prospect Analysis of Agrotourism Area Development as an Agrotourism Area in Jenetaesa Village, Simbang District, Maros Regency*

Setiawan Mursida<sup>1</sup>, Agus Salim<sup>2</sup>, Jufriady<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

<sup>2</sup> Pascasarjana Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

Email: [setiawan.26mursida@gmail.com](mailto:setiawan.26mursida@gmail.com)

---

### Artikel info

#### Artikel history:

Diterima; 25-09-2022

Direvisi; 04-10-2022

Disetujui; 04-10-2022

**Abstract.** *The purpose of this study is to find out what factors can support the development of the Bontolabbu Agrotourism area, Jenetaesa Village, Simbang District, Maros Regency, as well as how the strategy to develop Bontolabbu Agrotourism in Jenetaesa Village, Simbang District, Maros Regency to Increase The Interest of Community Visitors. This research is a quantitative research with a research design using survey methods with a qualitative approach. The data obtained were then analyzed with Multiple Linear Regression analysis and SWOT Analysis. The results obtained by what factors can support the development of the Bontolabbu Agrotourism Area are the Attractiveness of Amenity Accessibility and Public Facilities, where all of these factors have a strong influence relationship on the development of bontolabbu agrotourism with a coefficient of determination of 91.8%. Then the strategy of developing the Bontolabbu Agrotourism Area is to Create a Progressive Strategy (SO) so that it is possible to carry out and enlarge the maximum growth and progress towards Bontolabbu Agrotourism.*

**Abstrak.** *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa yang dapat mendukung pengembangan kawasan Agrowisata Bontolabbu Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, serta bagaimana Strategi untuk mengembangkan Agrowisata Bontolabbu di Desa Jenetaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros Guna Menambah Minat Pengunjung Masyarakat. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan kualitatif. Data yang di peroleh, selanjutnya dianalisis dengan analisis Regresi Linier Berganda dan Analisis SWOT. Hasil yang di peroleh faktor apa yang dapat mendukung pengembangan Kawasan Agrowisata Bontolabbu adalah faktor Daya Tarik Aksesibilitas Amenitas dan Fasilitas Umum yang dimana keseluruhan faktor-faktor tersebut memiliki hubungan pengaruh yang kuat terhadap pengembangan agrowisata bontolabbu dengan koefisien determinasi sebesar 91,8 %. Kemudian strategi mengembangkan Kawasan Agrowisata Bontolabbu yaitu dengan Ciptakan Strategi Progresif (SO) sehingga memungkinkan untuk melaukakukan dan memperbesar pertumbuhan dan kemajuan secara maksimal terhadap Agrowisata Bontolabbu*

---

#### Keywords:

Pengembangan;  
Agrowisata  
jenetaesa;

#### Corresponden author:

Email: [setiawan.26mursida@gmail.com](mailto:setiawan.26mursida@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

---

## 1. PENDAHULUAN

Gayatri (2005) bahwa pariwisata merupakan adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama didestinasikan dan juga penyiapan-penapan fasilitas untuk memnuhi kebutuhan mereka.

Agrowisata adalah interpretasi dari ungkapan bahasa Inggris, *Agrotourism*. Agro artinya pertanian dan *tourism* artinya pariwisata atau kepariwisataan. Agrowisata merupakan liburan ke wilayah pertanian. Pertanian dari perspektif yang besar meliputi pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Agrowisata adalah sebuah opsi yang mungkin dapat dikelola di pedesaan. Setelah itu, pembatasan terhadap agrowisata dinyatakan kalau agrowisata merupakan tipe pariwisata yang spesial menciptakan produk pertanian, peternakan, perkebunan yang menjadi daya tarik para wisatawan

Sebagai salah satu destinasi Agrowisata yang berada di Kabupaten Maros, Agrowisata Bontolabbu berdiri sejak November 2019, pada awalnya Agrowisata Bontolabbu merupakan empang atau tambak ikan yang dialih fungsikan menjadi agrowisata atas inisiatif pemilik tambak. Agrowisata Bontolabbu memiliki keunikan dan daya Tarik tersendiri yaitu wisatawan dapat merasakan sensasinya panen anggur sendiri, dapat melihat indahnya sawah yang produktif, dapat memetik sayur dan sebagainya. Agrowisata Bontolabbu berada di jalan utama Desa Jenetaesa, untuk sampai ke lokasi agrowisata ini, pengunjung harus menempuh perjalanan sejauh 14 km dari kota Turikale yang melalui Jl Poros Bantimurung dan Juga melewati Jembatan Gantung Batubassi. Wisata ini juga memiliki fasilitas untuk refreking seperti perahu/sampan dan Agrowisata Bontolabbu memiliki Beragam Spot – Spot menarik untuk foto. Yang membuat Agrowisata ini semakin memikat, yaitu memiliki view senja yang sangat khas dengan *landskap* pedesaan dan bukan Cuma itu, Agrowisata ini juga menyajikan indahnya batu karts yang ada di sekitar wilayah wisata.

kendala pengembangan pariwisata di Kawasan Agrowisata Bontolabbu, sesuai dengan hasil observasi awal peneliti yaitu masih kurangnya pengemasan dan penguatan daya Tarik agrowisata khususnya pada aktraksi wisata khususnya di Kawasan Agrowisata Bontolabbu, meninjau pada lokasi daya Tarik Kawasan agrowisata masih berfokus pada aktraksi wisata pertanian dan perkebunan ( memetik buah), belum terverifikasinya produk unggulan desa yang dapat dipromosikan pada Kawasan Agrowisata Bontolabbu sehingga terhambatnya pengembangan perekonomian masyarakat disekitar Kawasan Agrowisata Bontolabbu. Pengelola Kawasan Agrowisata Bontolabbu merupakan masyarakat atau yang biasa juga disebut sektor swasta atau perorangan sehingga masih lemahnya promosi dan kemampuan finansial yang terbatas. Terjadinya disparitas pembangunan Kawasan agrowisata bontolabbu dengan Kawasan agrowisata sekitarnya (Bantimurung). Masih kurangnya promosi dari pengelola Agrowisata Bontolabbu dan masyarakat, hal ini disebabkan oleh tidak tersedianya website dan petunjuk arah ke lokasi wisata Agrowisata.

Keadaan prekonomian masyarakat yang merupakan masyarakat yang bermata pencarian petani cenderung bergantung kepada hasil dari pertanian, maka diperlukan sumber mata pencarian lain dimana untuk mengikuti pemerintah *blue economy* dan pariwisata maka diperlukannya sinergitas antara pertanian dan potensi agrowisata di lokasi.

## 2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Bersifat deskriptif yang dimaksudkan yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, factual, dan akurat. Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dan kuantitatif yang digunakan untuk menggambarkan anggapan responden terhadap agrowisata bontolabbu berdasarkan kuisisioner yang diberikan.

Pengertian data kualitatif menurut Sugiyono (2015) adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Data kualitatif penelitian ini berupa nama dan alamat obyek penelitian. Pengertian data kuantitatif menurut Sugiyono (2015) adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

### 2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Agrowisata Bontolabbu yang terletak di Desa Jenetaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros.

### 2.2. Populasi

Populasi merupakan totalitas semua nilai-nilai yang ada pada karakteristik tertentu dari sejumlah objek yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian adalah wisatawan dan pengelola pada Kawasan Agrowisata Bontolabbu.

### 2.3. Sampel

Menurut Sugiyono (2008), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus *representative*. Ada pun cara pengambilan sampel penelitian ini di lakukan dengan teknik Purposive Sampling atau metode penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu, dan menggunakan teknik sampling kebetulan *Probability Sampling*. maka jumlah sampel dalam penelitian ialah 100 sampel, adapun sampel dalam penelitian yang dilakukan ialah pemilik Agrowisata dan pengunjung Agrowisata Bontolabbu.

### 2.4. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2013), jenis data dibedakan menjadi dua, yaitu data kualitatif adalah data yang berbentuk kata,

skema, dan gambar, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri atas dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif contohnya adalah seperti data luas wilayah, Jumlah sarana dan prasarana, dan jumlah pengunjung atau wisatawan. Sedangkan data kualitatif contohnya adalah seperti gambaran mengenai letak geografis wilayah penelitian, kondisi objek wisata, sebaran kuesioner dan lain sebagainya

## 2.5. Sumber Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden atau lapangan disebut data primer, sedangkan yang diperoleh dari suatu instansi atau Lembaga dalam bentuk sudah jadi disebut sebagai data sekunder, data Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden atau lapangan disebut data primer, sedangkan yang diperoleh dari suatu instansi atau Lembaga dalam bentuk sudah jadi disebut sebagai data sekunde.

## 2.6. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk membuktikan adanya pengaruh dari setiap variabel yang telah ditentukan. Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut juga regresi berganda. Oleh karena itu, variabel independen diatas mempunyai variabel yang lebih dari dua, maka regresi dalam penelitian ini disebut regresi berganda. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana:

Y = Pengembangan Agrowisata

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi variabel Potensi Daya Tarik (X<sub>1</sub>)

X<sub>1</sub> = Potensi Daya Tarik

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi variabel Akseibilitas (X<sub>2</sub>)

X<sub>2</sub> = Akseibilitas

b<sub>3</sub> = Koefisien regresi variabel Amenitas (X<sub>3</sub>)

X<sub>3</sub> = Amenitas

b<sub>4</sub> = Koefisien regresi variabel Fasilitas Umum (X<sub>4</sub>)

### b. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dalam suatu proyek ataupun penelitian, baik yang sementara berlangsung maupun dalam perencanaan baru. Maka dari analisis SWOT akan muncul strategi- strategi sebagai upaya dalam mengembangkan suatu kawasan. Analisis SWOT digunakan peneliti untuk memberikan Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata Bontolabbu di Desa Jenetaesa..

Setelah masing-masing indikator SWOT ditentukan, langkah selanjutnya adalah membuat formulasi strategi dengan menggabungkan S dengan O, W dengan O, S dengan T, dan W dengan T. Cara ini dilakukan sesuai dengan tujuan kita melakukan analisis SWOT. Proses perumusan strategi didasarkan pada kerangka tiga tahap formulasi strategi yang terdiri dari tahap masukan (input), tahap pencocokan dan tahap keputusan. Analisis dua tahap formulasi strategi yang digunakan dalam pengembangan ini meliputi analisis lingkungan internal dan eksternal (IFAS dan EFAS) dan analisis strategi SWOT

Alternatif strategi adalah hasil dari matrik analisis SWOT yang menghasilkan berupa Srtategi SO, WO, ST, WT. Alternatif strategi yang dihasilkan minimal 4 buah strategi sebagai hasil dari analisis matrik SWOT. Menurut Freddy Rangkuti (2001:31-32) strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

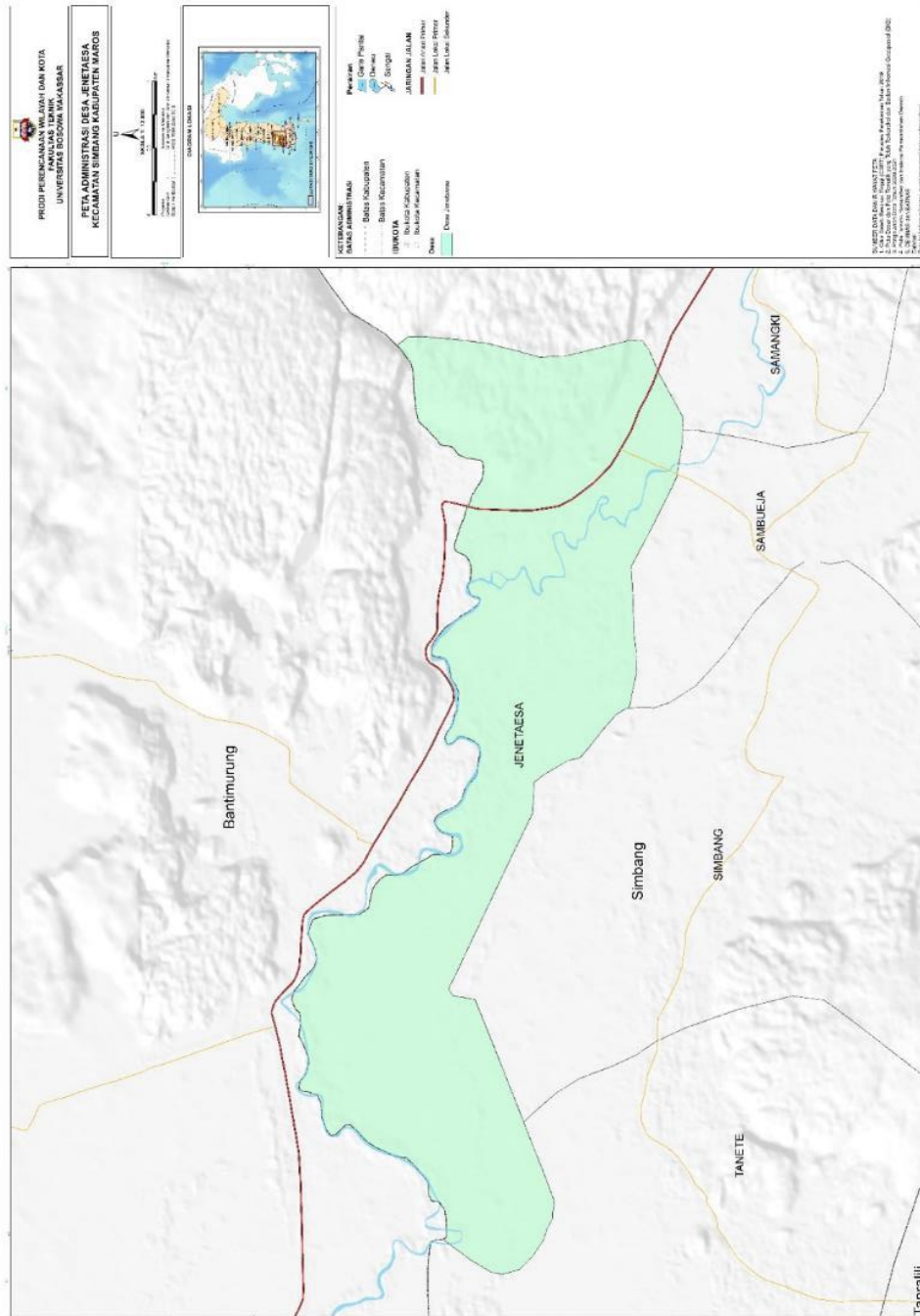
- Strategi SO: Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- Strategi ST Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
- Strategi WO Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- Strategi WT Strategi ini didasarakan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Je'netaesa yang memiliki luas wilayah 10,08 Km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk sebanyak 4.653 dan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 461 jiwa/Km<sup>2</sup> Koordinat Geografis berada pada 5° 1' 29" LS dan 119° 39' 48

BT. Batas wilayah dibatasi:

Sebelah Utara	Kecamatan Bantimurung
Sebelah Selatan	Desa Simbang, Tanete, dan Sambueja
Sebelah Timur	Kecamatan Cenrana dan Desa samangki
Sebelah Barat	Kecamatan Turikale



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Agrowisata Bontolabbu

3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Koefisien Determinasi

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921	.918	.916	0.34875

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Umum, Objek dan Daya Tarik, Amenitas, Aksesibilitas

Sumber: Pengolahan Data SPSS Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji Koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,918, hal ini berarti kondisi Objek dan Daya Tarik, Aksesibilitas, Amenitas, Fasilitas Umum mempengaruhi pengembangan agrowisata sebesar 91,8%.

b. Uji Simultan

Tabel 2. Hasil Uji F - Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	391.183	4	74.046	682.288	.000 <sup>b</sup>
Residual	19.007	95	.768		
Total	410,19	99			

a. Dependent Variable: Pengembangan Agrowisata  
 b. Predictors: (Constant), Fasilitas Umum, Objek dan Daya Tarik, Amenitas, Aksesibilitas

Sumber: Pengolahan Data SPSS Tahun 2022

Berdasarkan hasil Uji Simultan menunjukkan bahwa nilai F hitungan sebesar 682.288 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dimana nilai F hitung 682.288 lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 1,99 hal ini berarti aspek dari objek dan daya Tarik, Aksesibilitas, Amenitas, Fasilitas umum secara Bersama – sama berpengaruh terhadap Pengembangan Agrowisata Bontolabbu.

c. Uji Parsial

Tabel 3. Hasil uji T – uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Ket
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-1.133	.128		-3.804	.000	Berpengaruh
Objek dan Daya Tarik	.504	.067	.420	5.068	.000	Berpengaruh
Aksesibilitas	.091	.180	.082	.506	.514	Tidak Berpengaruh
Amenitas	.082	.043	.078	2.001	.009	Berpengaruh
Fasilitas Umum	.074	.057	.080	1.761	.021	Berpengaruh

a. Dependent Variable: Pengembangan Agrowisata

Sumber: Pengola Sumber: Pengolahan Data SPSS Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:  

$$Y = 0,000 X_1 + 0,514 X_2 + 0,009 X_3 + 0,021 X_4$$

Berdasarkan hasil diatas hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pengaruh Objek dan Daya Tarik terhadap Pengembangan Agrowisata

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel  $X_1$  (Objek dan Daya Tarik) memiliki t hitung 3.068 > t tabel 1.9867 dengan *coefficients beta unstandardized* sebesar 0,504, pada variabel ini memiliki kondisi pengaruh objek dan daya Tarik yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Agrowisata karena memiliki tingkat signifikansi 0,000 < 0,05.

Pengaruh objek dan daya Tarik terhadap pengembangan agrowisata dipertimbangkan dengan beberapa faktor yaitu, kondisi daya Tarik agrowisata, minat pengunjung, daya tarik buatan dan event wisata. Jika dilihat dari hasil objek dan daya tarik wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan agrowisata bontolabbu.

2. Analisis Pengaruh Aksesibilitas terhadap Pengembangan Agrowisata.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel  $X_2$  (Aksesibilitas) memiliki t hitung 0,506 < t tabel 1.9867 dengan *coefficients beta unstandardized* sebesar 0,091 dan pada variabel ini memiliki kondisi pengaruh Aksesibilitas yang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengembangan Agrowisata karena memiliki tingkat signifikansi 0,514 > *probabilitas* 0,05.

Pengaruh aksesibilitas terhadap pengembangan agrowisata dipertimbangkan dengan faktor jaringan jalan, kondisi jalan yang perlu diperbaiki dan jarak tempuh. Jika dilihat dari hasil uji pengaruh di atas, maka dapat diketahui bahwa aksesibilitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengembangan agrowisata

3. Analisis Pengaruh Amenitas Terhadap Pengembangan Agrowisata

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel  $X_3$  (Amenitas) memiliki t hitung 2,001 > t tabel 1.9867 dengan *coefficients beta unstandardized* sebesar 0,082 dan pada variabel ini memiliki kondisi pengaruh Amenitas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Agrowisata karena memiliki tingkat signifikansi 0,009 < *probabilitas* 0,05.

Pengaruh amenitas terhadap pengembangan agrowisata dipertimbangkan dengan beberapa faktor yaitu, kondisi fasilitas masjid, penginapan, ketersediaan listrik, toilet umum dan tempat sampah. Jika dilihat dari hasil objek dan daya tarik wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan agrowisata bontolabbu.

4. Analisis Pengaruh Fasilitas Umum Terhadap Pengembangan Agrowisata

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel  $X_4$  (Fasilitas Umum) memiliki t hitung 1,761 > t tabel 1.9867 dengan *coefficients beta unstandardized* sebesar 0,074 dan pada variabel ini memiliki kondisi pengaruh Fasilitas Umum yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Agrowisata karena memiliki tingkat signifikansi 0,021 > *probabilitas* 0,05.

Pengaruh fasilitas umum terhadap pengembangan agrowisata dipertimbangkan dengan beberapa faktor yaitu, ketersediaan telekomunikasi, pos satpam dan parkir. Jika dilihat dari hasil objek dan daya tarik wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan agrowisata bontolabbu.

3.2. Analisis SWOT

Tabel 4. Model Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS)

Kekuatan <i>Strength</i> (S)				
NO	Faktor-faktor Strategi	Skor (Si)	Bobot (Bi)	Total Bobot (Si x Bi)
1.	Keanekaragaman buah – buahan dan sayur – sayuran	4	3/4	3
2.	Lokasi Strategi di Jalan Provinsi	5	4/4	5
3.	Dikelolah Oleh Masyarakat	4	3/4	3
4.	Tersedianya Produk Unggulan Buah-buahan hasil dari Agrowisata	5	4/4	5
5.	Kegiatan Edukasi Berbasis kearifan Lokal	4	3/4	3
6.	Panorama Pertanian dan Perkebunan	5	4/4	5
7.	Sudah memiliki beberapa Fasilitas Penunjang	5	4/4	5
Total Kekuatan				29
Kelemahan <i>Weakness</i> (W)				
1.	Belum tersedianya Fasilitas Cottage ataupun Villa	4	2/4	3
2.	Kurangnya dukungan pemerintah untuk pengembangan	4	3/4	3
3.	Kurangnya marka penunjuk	2	2/4	1

4.	Kurangnya atraksi wisata pengunjung	5	4/4	5
5.	Kurangnya teknologi pengolahan	3	1/4	1,5
6.	Kurangnya event acara tahunan berskala nasional	2	1/4	1
7.	Belum terintegrasinya dengan lokasi pariwisata prioritas daerah	3	2/4	1,5
Total Kelemahan				16
Selisih antara Kekuatan – Kelemahan (S -W), sebagai Sumbu “X”				13

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

**Tabel 5.** Model Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

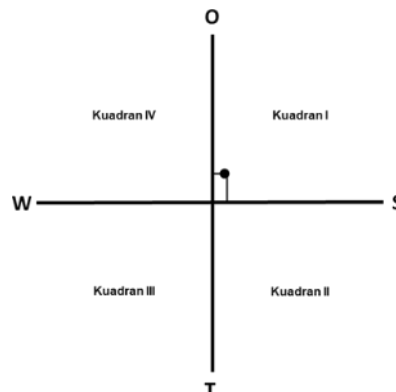
NO	Faktor-faktor Strategi	Skor (Si)	Bobot (Bi)	Total Bobot (Si x Bi)
<i>Peluang Opportunity (O)</i>				
1.	Dekat dengan destinasi pariwisata nasional Bantimurung	5	4/4	5
2.	Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar	4	3/4	3
3.	Persepsi masyarakat lokal bahwa pengembangan agrowisata meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan kerja	4	3/4	3
4.	Jumlah Pengunjung Pariwisata Meningkat setiap Tahunnya	4	3/4	3
5.	Pengembangan atraksi wisata berupa outbond, pemancingan dan Eduwisata	5	4/4	5
6.	Memiliki lahan yang luas untuk pengembangan dan pembangunan fasilitas khususnya cottage, villa maupun hotel	5	4/4	5
7.	Topografi lahan yang datar menuju lokasi memungkinkan peningkatan jalan dan parkir	5	4/4	5
Total Peluang				29
<i>Ancaman, Threatness (T)</i>				
1.	Seringnya terjadi banjir ketika intensitas hujan meningkat	5	4/4	5
2.	Masih kurangnya pengetahuan masyarakat terkait	4	4/4	3
3.	Perubaha Iklim	4	3/4	3
4.	Peningkatnya limbah padat dari pengunjung	3	3/4	2,25
5.	Peningkatan aktivitas di sempadan sungai	1	1/4	0,5
Total Ancaman				12,75
Selisih Total Peluang - Ancaman (O - t), Sebagai Sumbu “Y”				16,25

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Kesimpulan :

(IFAS) Hasil Kekuatan - Kelemahan =  $29 - 16 = 13$

(EFAS) Hasil Peluang - Ancaman =  $29 - 12,75 = 16,25$





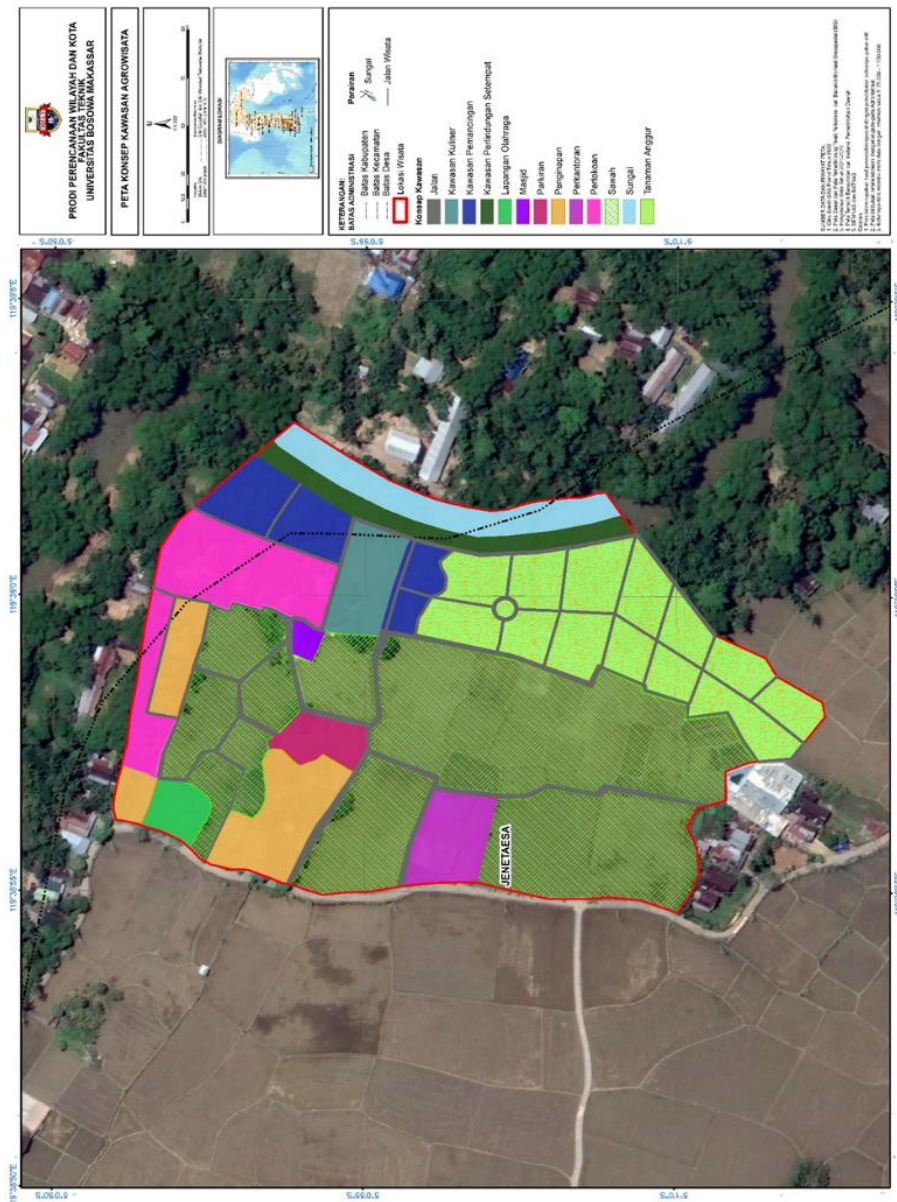
**Gambar 3.** Diagram Hasil Analisis SWOT

Posisi berada pada sumbu X = 13 dan sumbu Y = 16,25 jadi posisi pada kuadran berada pada kuadran I dengan strategi yang digunakan dan diprioritaskan yaitu strategi SO (Ciptakan Strategi Progresif)

Posisi ini menandakan sebuah institusi (objek kajian) yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif (Growth Oriented Strategy), artinya intitusi dalam keadaan prima dan mantap sehingga sangat memungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan kemajuan secara maksimal.

Berdasarkan dari hasil analisis SWOT untuk merumuskan Strategi pengembangan Agrowisata Bontolabbu sebagai Objek Agrowisata dengan hasil perhitungan Kuadran, maka rumusan strategi berada pada kuadran I yaitu strategi SO. Maka strategi yang digunakan untuk Pengembangan Agrowisata Bontolabbu adalah sebagai berikut:

- Pengaturan fungsi ruang Kawasan (zona pertanian, perkebunan, fasilitas, pusat kegiatan wisata dan amenitas.
- Peningkatan fasilitas umum seperti, Villa, *cottage*, parkir untuk memenuhi jumlah wisatawan
- Peningkatan teknologi pengolahan produk unggulan sesuai dengan minat wisatawan
- Pembangunan/penambahan/perbaikan infrastruktur dan fasilitas penunjang agribisnis maupun fasilitas penunjang daya Tarik agrowisata.
- Pemberdayaan masyarakat sekitar untuk peningkatan varietas buah buahan dan sayur sayuran.
- Memasukkan Kawasan agrowisata Bontolabbu dalam Dokumen Rencana Tata Ruang Kabupaten Maros
- Meningkatkan opsi kegiatan atraksi wisata dengan mengintegrasikan potensi topografi dan kearifan lokal



**Gambar 4.** Peta Konsep Kawasan Agrowisata Bontolabbu



#### **4. KESIMPULAN**

Faktor yang dapat mendukung pengembangan Kawasan Agrowisata Bontolabbu di kabupaten Maros, adalah faktor Daya Tarik (Potensi Wisata Alam dan Kuliner), Aksebilitas (Jaringan Jalan), Amenitas (Masjid, Listrik dan Toilet Umum) dan Fasilitas Umum (Jaringan Telekomunikasis dan Parkiran) yang dimana keseluruhan faktor-faktor tersebut memiliki hubungan pengaruh yang kuat terhadap pengembangan agrowisata bontolabbu dengan koefisien determinasi sebesar 91,8 %

Hasil analisis SWOT dengan perhitungan skor IFAS (kekuatan dan kelemahan) dan perhitungan skor EFAS (peluang dan ancaman) menunjukkan nilai positif (+) Alternatif untuk Strategi Mengembangkan Agrowisata Bontolabbu Di kabupaten Maros adalah

- Strategi Pengaturan fungsi ruang Kawasan (zona pertanian, perkebunan, fasilitas, pusat kegiatan wisata dan amenitas.
- Peningkatan fasilitas umum seperti, Villa, cottage, parkir untuk memenuhi jumlah wisatawan
- Peningkatan teknologi pengolahan produk unggulan sesuai dengan minat wisatawan, Pembangunan/penambaha/ perbaikan infrastruktur dan fasilitas penunjang agribisnis maupun fasilitas penunjang daya Tarik agrowisata,
- Pemberdayaan masyarakat sekitar untuk peningkatan varietas buah buahan dan sayur sayuran,
- Memasukkan Kawasan agrowisata Bontolabbu dalam Dokumen Rencana Tata Ruang Kabupaten Maros
- Meningkatkan opsi kegiatan aktrasi wisata dengan mengintegrasikan potensi topografi dan kearifan lokal.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

Pitana, I G. dan Gayatri, P G. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit

Andi. 195 hal

Rangkuti, Freddy. 2001. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: AIFABETA

Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif," 2013.